

LAPORAN TAHUNAN
HIBAH BERSAING



**ESTETIKA PEDALANGAN KI HADI SUGITO:
KOMBANGAN DAN *DHODHOGAN* HADISUGITAN DALAM
MEMBENTUK ESTETIKA PEDALANGAN**

Tahun ke satu dari rencana dua tahun

Ketua:

Drs. Ig. Krisna Nuryanta Putra, M.Hum
NIDN: 00-1217-6501

Anggota:

Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si
NIDN: 00-0201-6802

Drs. Sunyata, M.Sn.
NIDN: 00-2605-5903

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1996/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 15 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Parangtritis Km. 5,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013



LAPORAN TAHUNAN
HIBAH BERSAING



**ESTETIKA PEDALANGAN KI HADI SUGITO:
KOMBANGAN DAN DHODHOGAN HADISUGITAN DALAM
MEMBENTUK ESTETIKA PEDALANGAN**

Tahun ke satu dari rencana dua tahun

Ketua:

Drs. Ig. Krisna Nuryanta Putra, M.Hum
NIDN: 00-1217-6501

Anggota:

Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si
NIDN: 00-0201-6802

Drs. Sunyata, M.Sn.
NIDN: 00-2605-5903



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1996/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 15 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Estetika Pedalangan Ki Hadi Su...



PP014080727



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
 Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN/ MONEV
 PENELITIAN TAHUN 2013
 LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini *Rabu* tanggal *Tiga puluh* bulan *Oktober* tahun *Dua ribu tiga belas*, saya:

Nama : *Ig. Krishna Duryanta Putra*
 Unit Kerja : *FSP ISI Yogyakarta*
 Judul penelitian : *Estetika Pedalangan Ki Hadji Sugito :
 Kontribusi dan Dampaknya dalam
 Membentuk Estetika Pedalangan*
 Skim penelitian : 1. BOPTN ② Hibah Bersaing 3. Fundamental
 4. MP3EI 5. Stranas 6. Unggulan PT
 7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar / pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	<i>30-10-2013</i>	<i>Dr. M. Agus Burhan -</i>	1.
2.	Eksternal			2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
 Ketua LPT ISI Yogyakarta

 Dr. Sunarto, M.Hum.
 NIP. 19570709 198503 1 004

Peneliti

 Dr. Ig. Krishna Duryanta Putra, M.Hum.
 NIP 19651217 1993 3 002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Estetika Pedalangan Ki Hadi Sugito: *Kombangan dan Dhodhogan* Hadisugitan dalam Membentuk Estetika Pedalangan

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Drs. IGNATIUS KRISNA NURYANTA P, M.Hum
NIDN : 0012176501
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Pedalangan
Nomor HP : 08170421027
Surel (e-mail) : kinuryanta@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Drs. STEPANUS HANGGAR BUDI P, S.Sn.,M.Si.
NIDN : 0002016802
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)
Nama Lengkap : SUNYATA
NIDN : 0026055903
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 43.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 100.000.000,00

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Mengetahui
Dean Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. I Wayan Dana, M.Hum
NIP: 195603081979 03 1 001

Ketua Peneliti



Drs. Ig. K. Nuryanta Putra, M.Hum
NIP: 19651217 1993 03 1 002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto, M.Hum
NIP: 19570709 1985 03 1 004

Daftar Isi	
Halaman pengesahan	i
Abstrak	iii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Tujuan Khusus	3
D. Urgensi Penelitian	3
E. Temuan Yang Diharapkan	3
F. State of Art Estetika Pedalangan	4
G. Metode Penelitian	5
H. Cara Analisis	6
Bab II. Kembangan	7
A. Fungsi Kembangan dalam Pertunjukan Wayang	7
B. Jenis Kembangan	7
C. Kembangan Hadisugito	8
Bab III. Dhodhogan	34
A. Fungsi Kembangan dalam Pertunjukan wayang	34
B. Jenis Kembangan dalam Pertunjukan Wayang	34
C. Dhodhogan Hadisugito	35
Bab IV. Estetika Kembangan dan Dhodhogan dalam Pertunjukan Wayang	62
Bab V Kesimpulan	66
Daftar Pustaka	68

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk memahami estetika pedalangan Ki Hadi Sugito. Hingga saat ini Ki Hadi Sugito diakui sebagai dalang yang memiliki estetikanya tinggi. Oleh karena itu, walaupun dia telah meninggal, suaranya masih diperdengarkan hampir setiap malam di Radio melalui ratusan pita kaset rekaman yang ditinggalkan. Estetika Ki Hadisugito dapat dipahami melalui *kombangan*, *dhodhogan*, dan bahasa hati yang digunakan. Penelitian tahun pertama ini difokuskan pada *kombangan* dan *dhodhogan*. *Dhagelan* dan bahasa hati akan difokuskan pada tahun kedua.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti akan mendiskripsikan dan menotasikan *kombangan* dan *dhodhogan* dari lima puluh lakon wayang yang dipilih. Dengan cara seperti ini estetika pedalangan dapat dipelajari oleh siapapun yang mendalami pertunjukan wayang karena hingga saat ini belum ada tulisan yang membahas hal ini. Untuk memahami estetikanya, penelitian ini akan menerapkan analisis musikal dan antropologis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar mata kuliah Estetika Pedalangan, Praktek Pakeliran Gaya Yogyakarta, dan Karawitan Pedalangan di Jurusan Pedalangan dan mata kuliah Praktek Karawitan di Jurusan Karawitan.

Kata Kunci: estetika, kombangan, dhodhogan, wayang, hadi sugito

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakêliran adalah bentuk pertunjukan wayang dalam sebuah cerita utuh, baik semalam maupun siang hari atau kurang dari itu. Di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait, diantaranya adalah: *kandha* adalah semua yang diucapkan dalang. *Kandha* meliputi *janturan*, *carita*, *pocapan*, *sulukan*, *gendhing*, *kombangan* dan *dhodhogan*. *Janturan*, yaitu narasi dalang dengan disertai *gêndhing sirêp*, *kandha*, yaitu narasi dalang disertai penggambaran di *kêlir*, *carita*, yaitu narasi dalang sebagai penggambaran cerita sebelum atau sesudahnya, dan *pocapan*, yaitu dialog antar tokoh wayang. *Sulukan* adalah nyanyian yang dilakukan dalang pada *pakêliran* untuk mendukung suasana adegan waktu itu. *Gêndhing* sebagai pendukung suasana adegan.

Kombangan dan *dhodhogan* merupakan dua unsur yang sangat penting dalam menghasilkan estetika pertunjukan wayang. *Kombangan* adalah jenis lagu yang disampaikan oleh dalang untuk ikut membantu menciptakan suasana atau rasa yang dikehendaki dalam adegan tertentu. *Dhodhogan* adalah suara pukulan *cempala* yang dipukulkan ke dalam kotak wayang yang dilakukan oleh dalang. *Dhodhogan* memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai tanda untuk menghasilkan efek estetika bunyi dalam pertunjukan wayang.

Penelitian ini akan mengkaji *kombangan* dan *dhodhogan* dalam pertunjukan Ki Hadi Sugito. Pertunjukan Ki Hadi Sugito dipilih dalam penelitian karena memiliki estetika yang tinggi dan hingga saat ini belum ada pertunjukan wayang yang kepopuleran dan produktifitasnya menyamai beliau. Terdapat ratusan pita casset pertunjukan wayang yang dihasilkan selama beliau masih hidup (Prasetya, 2011: 3). Sampai saat ini hampir setiap malam pita kaset tersebut diperdengarkan di radio-radio yang ada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Estetika pedalangan Ki Hadi Sugito dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: *kombangan*, *dhodhogan*, *dhagelan*, dan bahasa hati. Penelitian tahap pertama ini difokuskan pada *kombangan* dan *dhodhogan*. Menurut Soetarno (2005: 86) *kombangan* dan *dhodhogan* sebenarnya bagian dari karawitan pedalangan. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas hal ini, baik secara umum maupun khusus pada pertunjukan Ki Hadi Sugito. Di sisi lain kedua aspek ini sangat diperlukan dalam pertunjukan wayang. Hasil kajian seperti ini sangat dibutuhkan oleh mereka yang mempelajari pedalangan. Oleh karena itulah penelitian ini mendesak untuk dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Menurut Soetarno (2005: 86) pedalangan meliputi berbagai aspek antara lain suluk, tembang dan *kombangan*, *dhodhogan*, dan *keprakan*. Penelitian ini akan difokuskan pada *kombangan* dan *dhodhogan*. Berdasarkan pengamatan sementara, *kombangan* yang dilakukan oleh dalang sangat berperan dalam membangun estetika atau rasa keindahan dalam pertunjukan wayang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kapan dalang memberi *kombangan*?
2. Bagaimana lagu *kombangan*?
3. Apa fungsi *kombangan*?
4. Adakah perbedaan *kombangan* tiap jenis gending?
5. Bagaimana *kombangan* dalam menghasilkan estetika pedalangan?

Menurut Mudjanattistama (1977: 16) *dhodhogan* digunakan untuk memulai gending dan memberhentikan atau *nyuwuk* gending. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai dalang dan pengamatan sementara, *dhodhogan* tidak hanya berfungsi seperti itu tetapi juga untuk menuntun ritme sehingga terbentuk rasa dan estetika pedalangan yang diinginkan. Cara memberi *dhodhogan* setiap jenis

gending berbeda. Pada pertunjukan wayang terdapat tujuh bentuk gending yang biasa digunakan yaitu bentuk *ayak-ayak*, *playon*, *sampak*, *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, dan *gendhing*. Selain itu juga dijumpai perbedaan *dhodhogan* untuk memberhentikan atau *nyuwuk* gending pada jejer tokoh *alus* dengan tokoh *gagahan*. Pertanyaan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana *dhodhogan* untuk memulai berbagai jenis gending?
2. Bagaimana *dhodhogan* untuk *nyuwuk* pada berbagai gending?
3. Apa fungsi *dhodhogan* dalam pertunjukan wayang?
4. Bagaimana *dhodhogan* dalam menghasilkan estetika pedalangan?

C. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan memahami bentuk-bentuk *kombangan* dan *dhodhogan* dalam pertunjukan Ki Hadi Sugito.

D. Urgensi (Keutamaan Penelitian)

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena *kombangan* dan *dhodhogan* sangat menentukan estetika dalam pertunjukan wayang. Di sisi lain belum ada penelitian yang membahas masalah ini. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan bahan ajar untuk mata kuliah, Dasar-dasar Pakeliran, Praktek Pakeliran III dan IV pada Jurusan Pedalangan dan mata kuliah Karawitan Pedalangan di Jurusan Karawitan dan Jurusan Pedalangan.

E. Temuan Yang Diharapkan

Diharapkan penelitian ini menemukan pola-pola lagu *kombangan* dan *dhodhogan* pada berbagai jenis gending dan berbagai jenis suasana dalam pertunjukan wayang yang menghasilkan estetika pedalangan.

F. State of The Art Estetika Pedalangan

Pembahasan mengenai estetika pedalangan belum banyak dilakukan oleh peneliti atau penulis terdahulu. Baru terdapat dua kajian mengenai hal ini, yaitu dilakukan oleh Kasidi Hadiprayitno (2004) dan Soetarno, dkk. (2006).

Kasidi Hadiprayitno (2004) mengenai *Teori Estetika untuk Seni Pedalangan* membahas mengenai gaya, fungsi cerita lakon, dan ketrampilan dalang. Menurutnya estetika pedalangan dapat dikenali dari bangunan cerita lakon wayang dan sumber-sumber cerita yang konsepnya diwujudkan dalam pertunjukan wayang. Walau penulis menyebut salah satu unsur pementasannya menyinggung karawitan pedalangan, namun tidak menyebut sama sekali *kombangan* ataupun *dhodhogan*.

Soetarno, dkk (2006) dalam *Estetika Pedalangan* membahas mengenai konsep estetika yang terkait dengan lakon, *catur*, *sabet*, dan sedikit mengenai karawitan pakeliran. Penulis juga membahas mengenai nilai estetika Jawa antara lain *semu*, *nges*, *sem*, dan *gecul*. *Kombangan* dan *dhodhogan* sebenarnya bisa dimasukkan sebagai bagian dari karawitan pakeliran (pedalangan). Sayangnya Soetarno belum membahas mengenai kedua konsep ini.

Pembahasan mengenai *dhodhogan* hanya disinggung sedikit oleh Mudjanattistomo (1977: 16) dalam *Pedalangan Ngayogyakarta*. Penulis membicarakannya dalam bentuk aturan seperti berikut.

Sadaya ada-ada tuwin kawin mawi dipun sarengi dhodhogan geter, sasampunipun lajeng mlatuk sepisan neteg kaping kalih. Dhodhogan geter mengku pikajeng kangge narik raos, mila kedah jumbuh lan kawontenan. Sadaya carita ingkang mengku raos pakewet utawi gugup inggih mawi kasarengan dhodhogan geter; dene antal seseging keprakan kedah kajumbuhaken kaliyan kawontenan.

(Semua jenis lagu *ada-ada* dan *kawin* diikuti *dhodhogan geter*, setelahnya diikuti *mlatuk* satu kali dan *neteg* dua kali. *Dhodhogan geter* dimaksudkan untuk membangkitkan rasa sesuai yang diinginkan. Semua cerita yang memiliki rasa tergesa-gesa dan menakutkan diikuti oleh *dhodhogan geter*, sementara tingkat tempo disesuaikan keadaan)

Aturan-aturan yang disampaikan oleh Mudjanattistomo di atas masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Selain itu aturan tersebut hanyalah sebagian kecil dari kenyataan yang ada di lapangan. Banyak jenis dan pola *dhodhogan* yang belum dibicarakan.

Walau Ki Hadi Sugito merupakan salah seorang maestro dalang di Indonesia, kajian mengenai pementasannya belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sejauh ini baru ada satu kajian yaitu *Ki Hadi Sugito: Guru yang Tidak Menggurui* (2011) yang dilakukan oleh Hanggar Budi Prasetya, dkk. Kajian ini membahas mengenai pengalaman ketika mendengarkan pertunjukan Ki Hadi Sugito. Tulisan ini baru membahas mengenai aspek dramatik pertunjukan yang meliputi *Pakeliran sebagai peristiwa Neges, Sisi Satiris Dagelan Ki Hadi Sugito, Dari Pagelaran hingga ke Siaran wayang, dan Ki Hadi Sugito di mata orang yang terasing dari wayang*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, kiranya penelitian mengenai Estetika Pedalangan Ki Hadi Sugito menarik untuk dilakukan.

G. Metode Penelitian

Bahan penelitian ini adalah pertunjukan wayang Ki Hadi Sugito dalam bentuk rekaman pita kaset. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap lima puluh pertunjukan wayang yang disajikan oleh Ki Hadi Sugito. Beberapa di antaranya lakon *Semar Mbangun Kayangan, Semar Gugat, Anoman Lahir, Narayana Ratu, Kresna Kembar, Antasena Gugat, Pandawa Gugat, Antasena Takon Bapa, Antasena Ngraman, Sengkuni Tundung, Wahyu Eka Jati, Pandawa Kembar, dan Gathutkaca Sungging*. Pita kaset tersebut dapat tersedia di pasaran dan mudah didapatkan.

Untuk memudahkan penelitian laboratorium, rekaman dalam bentuk pita

kaset dipindah dulu ke format *mp3* atau *wav*. Setelah itu dilakukan identifikasi untuk menentukan gending-gending yang akan diteliti.

1. Penelitian *Dhodhogan*

Gending yang telah diubah dalam bentuk *mp3* dipotong-potong untuk dipisahkan dari cerita atau adegan. Tiap gending diamati letak, nada, dan fungsi *kombangan*.

2. Penelitian *Kombangan*

Gending yang telah berbentuk dalam bentuk *mp3* dipotong-potong dipisahkan dari pertunjukan. Setiap gending lalu diidentifikasi letak-letak *dhodhogan*, jenis *dhodhogan*, dan fungsi *dhodhogan*.

H. Cara Analisis

Analisis musikal terhadap *kombangan* dan *dhodhogan* dilakukan dengan cara melihat hubungan antara *kombangan* dan *dhodhogan* dengan patet, jenis gending, suasana adegan yang diciptakan, dan klasifikasi tokoh wayang yang dipergelarkan. Analisis antropologis terhadap *kombangan* dan *dhodhogan* dilakukan dengan cara menginterpretasikan *kombangan* dan *dhodhogan* dengan estetika pedalangan.